

Pengaruh Terapi Bekam terhadap Kadar Kolesterol Pasien Hiperkolesterolemia di Thibbun Nabawi Centre RSIA Zainab Pekanbaru Tahun 2019

Isnaniar, Wiwik Norlita, Dikki Irma Wiradinata

Faculty of Mathematics, Natural Sciences and Health, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

Correspondence Email : Isnaniar@umri.ac.id

ABSTRACT

One of the treatment that is recommended by the Prophet Muhammad is to bekam . The research is aimed to effect of therapy of cupping to the levels of cholesterol hypercholesterolemia in Tibbun Nabawi Center RSIA Zainab Pekanbaru with the design of the study . non- experimental cross sectional descriptive study, design This is a design study that the observations made are simultaneously at a time (all the time). Samples of research this is 53 the respondents were drawn based on the criteria of inclusion using techniques nonprobability sampling the types of purposive sampling. Tools measure that is used is the data of patients who bruise in the year 2018. The analysis that is used is the analysis of univariate to determine the distribution of frequencies and bivariate using test Wilcoxon . Results of the study show from 53 people respondents who experienced hypercholesterolemia . as many as 14 people experienced adecrease. The results of the test statistic obtained results are significant with p value (0.000) < α (0.05),so it can be concluded that the cupping effect to decrease the levels of cholesterol in the blood in patients with hypercholesterolemia . It is expected that the community could use the therapy of cupping to overcome the diseasehypercholesterolemia . And can be concluded that the therapy cupping effect to decrease the levels of cholesterol in the blood in patients with hypercholesterolemia in Tibbun Nabawi Center.

Keywords: *Effect of therapy of cupping , levels of cholesterol , hypercholesterolemia*

ABSTRAK

Salah satu pengobatan yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW adalah dengan berbekam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi bekam terhadap kadar kolesterol pasien hiperkolesterolemia di Thibbun Nabawi Center RSIA Zainab Pekanbaru dengan desain penelitian. non-eksperimen deskriptif cross sectional study, desain ini merupakan rancangan penelitian yang pengamatan dilakukan secara simultan pada suatu saat (sekali waktu). Sampel penelitian ini adalah 53 orang responden yang diambil berdasarkan kriteria inklusi menggunakan teknik nonprobability sampling dengan jenis purposive sampling. Alat ukur yang digunakan adalah data pasien yang bekam pada tahun 2018. Analisa yang digunakan adalah analisa univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan dari 53 orang responden yang mengalami hiperkolesterolemia. sebanyak 14 orang mengalami penurunan. Hasil uji statistik diperoleh hasil yang signifikan dengan p value (0,000)< α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa bekam berpengaruh terhadap penurunan kadar kolesterol dalam darah pada pasien hiperkolesterolemia. Diharapkan masyarakat bisa menggunakan terapi bekam untuk mengatasi penyakit hiperkolesterolemia. Dan dapat disimpulkan bahwa terapi bekam berpengaruh terhadap penurunan kadar kolesterol dalam darah pada pasien hiperkolesterolemia di Thibbun Nabawi Center.

Kata kunci: Pengaruh terapi bekam, kadar kolesterol, hiperkolesterolemia,

Received: 27 February 2020, **Accepted :** 16 May 2020 – May 2020 - Jurnal Photon Vol.10 No.2

DOI : <https://doi.org/10.37859/jp.v10i2.1869>

PHOTON is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

1. Introduction

Kolesterol adalah konstituen utama membran plasma dan lipoprotein plasma. Senyawa ini sering ditemukan sebagai ester kolesterol, dengan gugus hidroksil diposisi 3 yang mengalami esterefikasi dengan suatu asam lemak rantai panjang, senyawa ini terdapat pada hewan, manusia tetapi tidak pada tumbuhan atau bakteri (Murray, Granner, & Rodwell, 2009). Kolesterol dapat disintesis oleh tubuh dan bukan merupakan nutrisi esensial. Diet yang mengandung kolesterol dalam jumlah besar akan menghambat sebagian dari sintesis kolesterol endogen (Fahmi, 2016). Kolesterol merupakan senyawa lemak kompleks yang berada pada tiap sel di dalam tubuh. Kolesterol berfungsi sebagai materi awal untuk pembentukan cairan empedu, dinding sel, vitamin dan hormon-hormon tertentu, seperti hormon seks dan lainnya (Gondosari, 2010). Dalam darah, kolesterol membentuk rangkaian lipoprotein. Lipoprotein sendiri dibedakan menjadi rangkaian High Density Lipoprotein (HDL), Very Density Lipoprotein (VLDL), dan Low Density Lipoprotein (LDL) (Anies, 2015).

Data yang dihimpun oleh WHO dalam Global status report on non-communicable diseases tahun 2008 memperlihatkan bahwa faktor resiko hiperkolesterolemia pada wanita di Indonesia lebih tinggi yaitu 37,2% dibandingkan dengan pria yang hanya 32,8%. Hasil survey menyebutkan 68,7 % pasien hiperkolesterolemia di Indonesia yang menjalani terapi pengobatan untuk menurunkan kadar kolesterol gagal mencapai target, ini disebabkan karena pasien lupa mengkonsumsi satu dosis obat penurun kadar kolesterol dalam jangka waktu satu minggu atau lebih bahkan pasien beranggapan hal tersebut tidak mempengaruhi kadar kolesterol mereka (Luis & Anna, 2010). Prevalensi peningkatan total kolesterol tertinggi adalah wilayah Eropa yaitu 54% untuk kedua jenis kelamin, diikuti oleh wilayah Amerika yaitu 48 % baik laki laki maupun perempuan (WHO, 2008). Di Indonesia, angka kejadian hiperkolesterolemia menurut penelitian MONICA I (Multinational Monitoring Of Trends Determinants in Cardiovascular Disease) sebesar 13,4% pada wanita dan 11,4% pada pria. Pada MONICA II didapatkan meningkat menjadi 16,2 % pada wanita dan 14% pada pria (Ayuandira, 2012).

Penduduk Indonesia apabila dibandingkan dengan penduduk di negara-negara industri mempunyai diet rendah lemak mirip dengan orang Jepang, Cina, Thailand dan Filipina. Namun setelah dilakukan survei perbandingan kolesterol, orang Indonesia mempunyai kadar kolesterol yang paling tinggi bila dibandingkan dengan negara-negara tetangga tersebut (Hanisa, 2012). Penanganan kadar kolesterol yang tinggi menurut Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI) mencakup terapi farmakologis dan terapi non farmakologis (Aurora, Sinambela, & Noviyanti, 2012). Penggunaan obat untuk menurunkan kadar kolesterol dalam waktu yang lama, memiliki efek samping yang serius seperti radang lambung, iritasi dan inflamasi pada lambung, kerusakan hati, batu empedu dan kerusakan ginjal (Adib, 2009). Terapi non farmakologis yang bisa dimanfaatkan salah satunya yaitu dengan terapi bekam (Hijamah).

Salah satu pengobatan yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW adalah dengan berbekam. Bekam (al hijamah) atau cupping adalah suatu proses mengeluarkan darah melalui permukaan kulit. Teknik pengobatan ini disunnahkan oleh Rasulullah seperti dalam hadist riwayat Bukhari: "Kesembuhan itu ada pada 3 hal: dengan minum madu, pisau hijamah dan besi panas, dan aku melarang umatku dengan besi panas." (H.R. Bukhari). Terapi bekam di Indonesia sudah banyak dikenal oleh masyarakat yang ditandai dengan banyaknya bermunculan rumah atau klinik kesehatan yang menyediakan jasa terapi bekam (Nilawati, 2008). Bekam berperan mengurangi kadar lemak

Received: 27 February 2020, **Accepted :** 16 May 2020 – May 2020 - Jurnal Photon Vol.10 No.2

DOI : <https://doi.org/10.37859/jp.v10i2.1869>

PHOTON is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

dan kolesterol berbahaya dan juga meningkatkan suplai darah kelapisan dalam endothelium yang berperan memproduksi zat nitritoksida (endothelium-derived relaxing factor) yang membantu peregangan dan pelebaran dinding pembuluh darah. Fungsi lain bekam dapat menstimulasi sirkulasi darah di tubuh secara umum melalui zat nitrit oksida (NO) yang berperan memperluas pembuluh darah sehingga menyebabkan turunnya tekanan darah. Nitrit Oksida juga berperan meningkatkan suplai nutrisi dan darah yang dibutuhkan oleh sel-sel dan lapisan-lapisan pembuluh darah arteri maupun vena, sehingga menjadikannya lebih kuat dan elastis serta mengurangi tekanan darah (Razak, 2012).

Terapi bekam di Indonesia sudah mendapatkan standarisasi untuk menilai keamanan dan kemanfaatan terapi bekam baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif (Rabiyyatun, 2015). Terapi bekam tidak menimbulkan efek samping yang berat, tetapi hanya dapat menimbulkan ketidaknyamanan yang disebabkan oleh adanya bekas pembekaman dan penyayatan di kulit. Namun bekas tersebut akan hilang dalam waktu 2-3 hari sehingga terapi bekam aman untuk dilakukan (Ridho, 2012). Manfaat terapi bekam belum banyak diteliti di Indonesia, namun berdasarkan penelitian praktisi bekam, sudah banyak penyakit yang bisa disembuhkan dengan bekam, seperti asam urat, hipertensi, sakit kepala dan termasuk salah satu diantaranya yaitu kolesterol (Majid, 2009). Sedangkan untuk di rumah sakit Zainab Pekanbaru di ruangan Thibbun Nabawi Center pada tahun 2016 ada sekitar 671 pasien yang berkunjung dengan keluhan hiperkolesterolemia dari 5045 pasien yg berkunjung pada tahun 2016. Kebanyakan pasien yang sering mengunjungi Thibbun Nabawi Center Rumah Sakit Ibu dan Anak Zainab memiliki masalah yang berkaitan dengan kadar kolesterol yang tinggi, sehingga mereka memilih untuk melakukan terapi bekam daripada mengkonsumsi obat medis sebagai penanganan untuk mengurangi kadar kolesterolnya. Namun belum diketahui secara pasti apakah terapi bekam dapat mengurangi kadar kolesterol total dalam darah dan seberapa besar penurunan kadar kolesterolnya.

1. Konsep Dasar Kolesterol

a. Pengertian Kolesterol

Kolesterol adalah lemak (lipid) yang diproduksi oleh hati dan berperan penting dalam menjaga fungsi tubuh bisa berjalan normal (Mulyanto, 2012). Seringkali kolesterol dianggap sebagai momok dan sumber masalah kesehatan degeneratif. Kolesterol mempunyai beberapa fungsi untuk tubuh, pertama merupakan prekursor atau bahan pembentuk berbagai jenis hormon steroid antara lain hormon estrogen, progesteron dan androgen, juga merupakan provitamin-D (ergosterol) yang terdapat di jaringan bawah kulit. Dengan pertolongan sinar matahari terutama sinar ultravioletnya, provitamin-D itu diubah menjadi vitamin. Fungsi kolesterol berikutnya adalah sebagai bahan pembentuk asam dan garam empedu (Minarno, 2008).

Kadar kolesterol dalam darah yang terlalu tinggi dapat menimbulkan aterosklerosis, yaitu kolesterol mengendap di dinding pembuluh darah membentuk plak, sehingga saluran darah menyempit dan mengeras dan lama-lama terjadi penyumbatan. Apabila penyumbatan terjadi di pembuluh darah yang mensuplai darah ke dinding jantung maka menyebabkan penyakit jantung koroner (Minarno dkk, 2008). Berikut adalah daftar kolesterol dan sebagaimana sebagian besar dokter akan mengkategorikan mereka dalam mg/dl (miligram/desiliter) dan mmol/liter (milimol/liter).

Received: 27 February 2020, **Accepted :** 16 May 2020 – May 2020 - Jurnal Photon Vol.10 No.2

DOI : <https://doi.org/10.37859/jp.v10i2.1869>

PHOTON is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Tabel 1. Daftar Kolesterol dalam mg/dl (milligram/desiliter)

Tahap	Kadar Kolesterol
Batas Normal	< 200 mg/dl
Batas yang harus diwaspadai	200-239 mg/dl
Batas Tinggi	≥ 240 mg/dl

b. Jenis Kolesterol

Secara umum jika kita periksa kolesterol di laboratorium, maka hasil yang keluar adalah kolesterol total, LDL (*Low Density Lipoprotein*), HDL (*High Density Lipoprotein*), dan trigliserid. Dimana kolesterol total adalah gabungan dari LDL, HDL dan Trigliserid (Mulyanto, 2012).

1.) LDL (*Low Density Lipoprotein*)

LDL (*Low Density Lipoprotein*) orang sering menyebutnya sebagai kolesterol jahat. LDL membawa kolesterol dari hati ke sel-sel tubuh yang memerlukan seperti sel otot, jantung, otak dan fungsi tubuh lainnya, serta tak lupa menyimpan kolesterol sepanjang dinding pembuluh darah arteri. Jika terlalu banyak yang dibawa, maka bisa terjadi penumpukan LDL berbahaya. Dimana kolesterol membentuk plak yang menyebabkan pembuluh darah arteri menjadi keras dan sempit.

Kolesterol jenis ini dapat meningkatkan resiko penyakit arteri jika kadarnya mengalami kenaikan terlalu tinggi. Selain itu, bila kadarnya berlebihan dapat membuat timbunan pada saluran darah yang membahayakan tubuh. Semakin tinggi kadar LDL semakin tinggi pula resiko terkena penyakit jantung.

2.) HDL (*High Density Lipoprotein*)

HDL (*High Density Lipoprotein*) orang sering menyebutnya kolesterol baik. Para ahli mengatakan HDL mencegah penyakit arteri. HDL membawa kolesterol dari sel-sel tubuh, menuju kembali ke hati. Dalam hati kolesterol bisa dipecah kemudian dikeluarkan dari tubuh.

3.) Trigliserida

Trigliserida adalah sejenis lemak, sebagian besar lemak tubuh kita berbentuk trigliserida. Jenis lemak ini ditemukan dalam plasma darah. Trigliserida berkaitan dengan kolesterol bentuk lipid plasma (lemak darah). Trigliserida dalam plasma berasal dari lemak dalam makanan maupun dari dalam tubuh (karbohidrat).

c. Hubungan Kolesterol dengan Bekam

Hubungan kolesterol dengan bekam menurut Razak (2012) adalah:

- 1). Bekam mengurangi kadar lemak dan kolesterol berbahaya (LDL) dalam darah maupun yang mengendap di dinding pembuluh darah sehingga mengurangi penyumbatan pada pembuluh darah dan meningkatkan suplai darah ke otot jantung.
- 2). Bekam meningkatkan suplai darah lapisan endothelium yang berperan memproduksi zat nitrit oksida yang membantu peregangan dan pelebaran dinding pembuluh darah koroner serta mengurangi kekejangan.

- 3). Bekam memperlebar pembuluh darah sehingga meningkatkan suplai darah ke otot jantung dan meningkatkan kemampuannya serta membantu pembentukan pembuluh darah baru sehingga meningkatkan suplai darah dan nutrisi dalam darah.

2. Konsep Dasar Bekam

a. Pengertian Bekam

Ada beberapa istilah yang dipakai dalam bentuk terapi kesehatan, Diantaranya; Hijamah istilah dalam bentuk bahasa arab, bekam istilah melayu, *cupping* istilah dalam bahasa Inggris, ghu-sha dalam bahasa cina, cantuk dan kop istilah yang dikenal orang Indonesia. Al-hijamah adalah sebutan awal yang dipakai adalah terapi jenis ini, setelah itu muncul istilah-istilah yang digunakan untuk memudahkan dalam penyebutan dan pemahaman disetiap bangsa. Istilah bekam berasal dari bahasa melayu (yang diadaptasi juga dalam bahasa Indonesia), yang berarti melepas atau membuang darah kotor (toksin) dan angin dari badan (Riza & Mohamad, 2010).

Terapi ini juga bisa kita sebut *cupping* dan *blood letting* (terapi bekam dan penyedotan darah) bila kita ingin menggabungkan antara operasi bekam kering dan bekam basah, juga bisa kita sebut sebagai terapi gelas disertai operasi torehan dan juga tusukan. Bekam merupakan suatu teknik pengobatan, berdasarkan tradisi (sunnah) Rosulullah SAW yang telah lama dipraktekkan oleh manusia sejak zaman dahulu kala, kini pengobatan ini dimodernkan dan telah disesuaikan serta mengikuti kaidah-kaidah ilmiah, dengan menggunakan suatu alat yang praktis dan efektif.

b. Macam-macam Bekam (Hijamah)

1.) Bekam Basah (*wet cupping*)

Bekam basah adalah bekam yang menggunakan goresan pada kulit setelah meletakkan gelas udara (*cuping*) dengan tujuan menyedot sejumlah darah yang stagnan di tempat tertentu.



Gambar 1. Bekam basah

2.) Bekam Kering (*Dry Cupping*)

Bekam kering adalah pengekapan dengan pompa tanpa mengeluarkan darah, bekam kering akan mengeluarkan pathogen angin dan panas dalam tubuh.



Gambar 2. Bekam kering

3.) Bekam Luncur

Metode ini sebagai pengganti kerokan yang dapat membahayakan kulit karena dapat merusak pori-pori. Tindakan ini bermanfaat untuk membuang angin pada tubuh, melembaskan otot-otot, dan melancarkan peredaran darah.

4.) Bekam Tarik

Metode ini hanya menghilangkan rasa nyeri atau penat di bagian dahi, kening, dan bagian yang pegal lainnya.

c. Manfaat Bekam

Adapun manfaat dari pengobatan dengan metode bekam antara lain:

1.) Menurut Dunia Non Medis

Sebaik-baik pengobatan yang kalian lakukan adalah al hijamah (HR. Ahmad, shahih). Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya pada bekam itu terkandung kesembuhan." (Kitab Mukhtashar Muslim (no. 1480), Shahihul Jaami' (no. 2128) dan Silsilah al-Hadiits ashShahiihah (no. 864), karya Imam al-Albani).

2.) Menurut Dunia Medis

- Terapi bekam bisa menurunkan tekanan darah dan kadar kolesterol jahat dalam tubuh, serta meningkatkan kadar kolesterol baik.
- Terapi bekam pada titik tertentu pada bagian tubuh bisa menstimulasi kuat saraf permukaan kulit.
- Mengobati migraine
- Menyembuhkan stroke
- Mengobati rasa pusing
- Menyembuhkan Parkinson
- Menurunkan darah tinggi atau menormalkan hipertensi
- Menyembuhkan vertigo

- i) Mengobati sakit gigi
- j) Mencerdaskan otak dan meningkatkan kemampuan daya ingat
- k) Mengobati masalah mata, hidung dan telinga.

d. Cara Melakukan Bekam

Menurut Razak (2012) adapuncara melakukan bekam antara lain:

- 1). Lakukan pemijatan atau urut seluruh tubuh bagian belakang dengan minyakzaitun selama 5 sampai 10 menit.
- 2). Hisap atau fakum dengan gelas *vacuum* pada permukaan kulit yang sudah ditentukan titiknya ditubuh.
- 3). Pompa sebanyak 3 sampai 5 kali pompa sesuai kemampuan dan kondisi pasien dan biarkan selama 3 sampai 5 menit.
- 4). Lepas gelas *vacuum* secara pelan, kemudian bersihkan permukaan kulit dengan kain kassa.
- 5). Lakukan penyayatan dengan *lancet* (pisau bedah) atau jarum sesuai dengan diameter *vacuum*.
- 6). Kemudian hisap lagi dengan gelas *vacuum* untuk menyedot darah kotor yang akan keluar, biarkan selama 3 sampai 5 menit.
- 7). Buang darah kotor ke sampah medis, serta lakukan pembekaman lagi pada tempat yang sama selama 2 sampai 5 kali.

e. Patofisiologi Bekam

Sebelum dilakukan perlukaan pada area/titik bekam sebaiknya kulit yang hendak di bekam di lakukan pijatan atau relaksasi dengan tujuan supaya aera titik bekam tidak tegang. Kemudian di kop, dalam proses kop ini terjadi maka akan terjadi pelebaran pembuluh darah (vasodilatsi). Pada saat kop ini berlangsung kulit dan jaringa akan di buat hampa udara (hipoksia). Gunanya untuk mengaktifkan impuls bioelektrik pada titik-titik bekam agar syaraf di permukaan kulit ini menghantarkan rangsangan ke Cornu Posterior Medulla Spinalis kea rah thalamus yang akan mengeluarkan endorphen.

Thalamus meneruskan rangsangannya ke ginjal, sehingga ginjal mengeluarkan hormone eritropoetin (EPO), lalu ginjal meneruskannya ke sumsum tulang untuk segera memproduksi sel-sel darah baru. Hal terpenting dari kop tersebut adalah efeknya sangat baik, karena terjadinya pengumpulan darah bawah kulit yang disertai melebarnya pembuluh darah (dilatasi), peningkatan kerja jantung sekaligus membuka pori-pori kulit. Pada proses kop ini di harapkan seluruh endapan darah sisa metabolisme (kolesterol, asam urat, ureum, kreatinin dan vitamin yang tak berguna), dan toksin-toksin (CO_2) zat aditif, polusi dan yang lainnya) dapat dikeluarkan dan terangkat denngan mudah (saat melakukan perlukaan ringan). Pada saat perlukaan ringan rangsangan nyeri yang terjadi menyebabkan terjadinya pengiriman sensor oleh motor neuron ke thalamus untuk diteruskan melalui serabut syaraf aferen simpatis agar terjadi pelepas ACTH, kortison, endorphen dan factor hormone lainnya. Selain itu perlukaan ringan pada titk bekam tersebut akan menimbulkan efek anti peradangan, penurunan serum lemak trigliserida, fosfolipida dan kolesterol LDL, merangsang proses liposis jaringan lemak dan mengatur kadar glukosa darah agar normal.

2. The Methods

Desain penelitian yang akan digunakan yaitu non-eksperimen deskriptif cross sectional study, desain ini merupakan rancangan penelitian yang pengamatan dilakukan secara simultan pada suatu saat (sekali waktu). Penelitian melakukan pengukuran/pengamatan tentang pengaruh terapi bekam terhadap kadar kolesterol pasien hiperkolesterolemia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data pasien yang menderita hiperkolesterolemia yang melakukan terapi bekam di ruangan Thibbun Nabawi Center pada tahun 2017-2018. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Teknik *nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana tidak semua anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Narbuko & Achmadi, 2013). *purposive sampling* purposive sampling, yaitu dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah: Data pasien yang melakukan terapi bekam pada tahun 2017-2018, Mempunyai kadar kolesterol total ≥ 200 mg/dl (hiperkolesterol), Memiliki hasil labor setelah bekam.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitas, yaitu mengolah data yang berbentuk angka, baik sebagai hasil pengukuran maupun hasil konveksi (Chandra, 2008) :

1. Analisis Univariat

Analisis ini bertujuan untuk mempermudah interpretasi data ke dalam bentuk tabel dan uraian dalam bentuk teks untuk mendapatkan gambaran tentang distribusi frekuensi dari semua tabel baik independen maupun dependen.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh terapi bekam dengan penurunan kadar kolesterol. Analisis pada penelitian ini adalah dengan bantuan SPSS dengan uji statistik dependen. Bila nilai $p \text{ value} < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan kadar kolesterol total sebelum dan sesudah terapi bekam. Begitupun sebaliknya jika nilai $p \text{ value} \geq \alpha 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan kadar kolesterol total sebelum dan sesudah terapi bekam. Uji Normalitas Data Kadar Kolesterol, dilakukan sebelum uji statistik untuk melihat data terdistribusi normal atau tidak dan layak untuk diujikan. Pemilihan uji hipotesis yang akan digunakan tergantung dari normal atau tidaknya distribusi data (Dahlan, 2011). Uji normalitas data dilakukan pada kadar kolesterol sebelum dilakukan terapi bekam. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *shapiro-wilk*, karena uji ini lebih efektif dan valid digunakan untuk responden berjumlah kecil yaitu kurang atau sama dengan 50 (Dahlan, 2011). Tabel menunjukkan hasil dari uji *shapiro-wilk*, didapatkan kadar kolesterol sebelum terapi bekam tidak distribusi normal dengan nilai $p \text{ value}$ adalah $0,000 < \alpha (0,05)$ dan $0,000 < \alpha (0,05)$. Berdasarkan distribusi data yang tidak normal, maka uji statistik yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*.

3. Result and Discussion

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Ruang Thibbun Nabawi Center tentang “Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Kadar Kolesterol Pasien Hiperkolesterolemia” yang telah dilakukan mulai tanggal 18 Juli 2019 sampai 27 Juli 2019 dengan jumlah responden 53 orang. Kadar kolesterol diukur sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Received: 27 February 2020, Accepted : 16 May 2020 – May 2020 - Jurnal Photon Vol.10 No.2

DOI : <https://doi.org/10.37859/jp.v10i2.1869>

PHOTON is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Tabel 2. Kategori Frekuensi dan Persentase Responden

No	KATEGORI	Frekuensi	Persentase
A.	Kategori Umur Responden	f	%
1	Dewasa awal (26-35)	15	28,3
2	Dewasa akhir (36-45)	15	28,3
3	Lansia awal (46-55)	13	24,5
4	Lansia akhir (56-65)	10	18,9
B.	Jenis Kelamin	f	%
1	Laki-Laki	40	75,5
2	Perempuan	13	24,5
C.	Jenis Bekam	f	%
	Basah	53	100
D.	Kadar Kolesterol Sebelum Terapi Bekam	f	%
1	Batas Normal (<200mg/dl)	0	0
2	Batas Yang Harus Diwaspadai (200-239 mg/dl)	27	50.94
3	Batas Tinggi (≥240 mg/dl)	26	49.06
E.	Kadar Kolesterol Sesudah Terapi Bekam	f	%
1	Batas Normal (<200mg/dl)	26	49.06
2	Batas Yang Harus Diwaspadai (200-239 mg/dl)	20	37.74
3	Batas Tinggi (≥240 mg/dl)	7	13.21

Hasil analisis menunjukkan bahwa responden yang paling banyak menderita hiperkolesterolemia adalah rentang usia dewasa awal dan akhir yaitu sebanyak 15 orang pada kelompok dewasa awal (28,3%), dan 15 orang pada kelompok dewasa akhir (28,3%), di ikuti dengan lansia awal 13 orang (24,5%), dan lansia akhir 10 orang (10,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulana (2015) karakteristik responden yang berbekam dengan keluhan hiperkolesterolemia mayoritas berada pada rentang usia 36-55 tahun, dimana perubahan dinding arteri mengalami penebalan pada usia 45 tahun karena adanya penumpukan zat-zat kolagen pada lapisan otot pembuluh darah sehingga pembuluh darah akan berangsur-angsur menyempit dan menjadi kaku.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin Laki-laki berjumlah 40 orang (75,5%), sedangkan jumlah responden perempuan berjumlah 13 orang (25,5%). Berdasarkan penelitian Irawan dan Ari (2012), dimana responden yang berpartisipasi pada penelitian tersebut Mayoritas berjenis kelamin laki-laki. Laki-laki beresiko mengalami hiperkolesterol disebabkan oleh perilaku tidak sehat seperti kebiasaan merokok, mengkonsumsi alkohol, makan yang tidak teratur, pengangguran dan stress akibat beban kerja yang terlalu tinggi (Rahman, 2016).

Jenis Bekam Cupping (Bekam basah) merupakan suatu metode pembersihan darah dan angina, dengan mengeluarkan sisa toksin dalam tubuh melalui permukaan kulit dengan cara menyedot (Irawan, H & Ari, S 2012). Bekam basah (Hijamah Rothbah), yaitu mengeluarkan darah kotor setelah bekam kering dengan melukai permukaan kulit dengan menggunakan jarum (lancet), lalu di sekitarnya dihisap dengan dengan alat cupping set dan hand pump. Lamanya setiap hisapan yaitu 3 sampai 5 menit (Kamaluddin, 2010).

Received: 27 February 2020, **Accepted :** 16 May 2020 – May 2020 - Jurnal Photon Vol.10 No.2

DOI : <https://doi.org/10.37859/jp.v10i2.1869>

PHOTON is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Pengaruh Terapi Bekam terhadap Kadar Kolesterol Pasien Hiperkolesterolemia

Pengaruh terapi bekam terhadap penurunan kadar kolesterol pada responden sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam di Thibbun Nabawi Center, Uji *wilcoxon* digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran kadar kolesterol sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam, sehingga didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Pebandingan Kolesterol Sebelum dan Sesudah di Bekam

Kolesterol sesudah bekam									
	Kadar Kolesterol	Batas Normal (<200mg/dl)	%	Batas Yang Harus Diwaspadai (200-239 mg/dl)	%	Batas Tinggi (>240mg/dl)	%	Jmlh	P value
Kolesterol Sebelum Bekam	Batas Yang Harus Diwaspadai (200-239 mg/dl)	14	51.85	10	37.04	3	11.11	27	0.000
	Batas Tinggi (≥240 mg/dl)	12	46.15	10	38.46	4	15.38	26	
	Batas Normal (<200mg/dl)	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	
Total		26	49.06	20	37.74	7	13.21	53	

Menurut hasil penelitian ini dari 27 responden 14 orang diantaranya mengalami penurunan kadar kolesterol dengan persentase (51.85%) setelah dilakukan terapi bekam data batas normalnya adalah <200mg/dl. Hasil uji *wilcoxon* pada kadar kolesterol didapatkan nilai *p value* (0,000)< α (0,05), yang berarti hipotesis diterima atau H_0 ditolak, ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam terhadap kadar kolesterol pada pasien hiperkolesterolemia di ruangan Thibbun Nabawi Center.

Hasil uji statistik *wilcoxon* didapatkan nilai *p value* kadar kolesterol dalam darah sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam adalah 0,000< α (0,05), sehingga disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam terhadap pasien hiperkolesterolemia di Thibbun Nabawi Center. Penelitian Akbar (2013) berdasarkan perhitungan statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan penurunan kadar kolesterol dalam darah antara sebelum dan sesudah dilakukannya terapi bekam. Hal ini dinyatakan dalam uji *paired t-test* dengan nilai *p value* 0,846> α (0,05). Hal ini dikarenakan pemeriksaan kolesterol langsung diperiksa setelah terapi bekam selesai dilakukan. Penelitian Mukaromah (2017) dari uji statistik didapatkan ada pengaruh nyata terhadap penurunan kadar kolesterol total pada penderita hiperkolesterolemia yang mana kadar kolesterol sesudah terapi bekam rata-rata mengalami penurunan dengan nilai *p value* (0,000)< α (0,005).

Terjadinya penurunan kadar kolesterol setelah dilakukan bekam basah dapat disebabkan karena pada saat perlukaan ringan rangsangan nyeri yang terjadi menyebabkan terjadinya pengiriman sensor oleh motor neuron ke thalamus

Received: 27 February 2020, Accepted : 16 May 2020 – May 2020 - Jurnal Photon Vol.10 No.2

DOI : <https://doi.org/10.37859/jp.v10i2.1869>

PHOTON is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

untuk diteruskan melalui serabut syaraf aferen simpatis agar terjadi pelepasan ACTH, kortison, endorfin dan factor hormone lainnya. Selain itu perlukaan ringan pada titik bekam tersebut akan menimbulkan efek anti peradangan, penurunan serum lemak trigliserida, fosfolipida dan kolesterol LDL, merangsang proses liposis jaringan lemak dan mengatur Kadar glukosa dalam darah agar normal (Ridho, 2012).

4. Conclusion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden yang paling banyak usia dewasa awal dan dewasa akhir yaitu masing-masing kelompok umur memiliki persentase (28,3%), dengan jenis kelamin Laki-laki (75,5%). Pemberian terapi bekam pada pasien hiperkolesterolemia dapat menurunkan kadar kolesterol dalam darah, sebelum terapi bekam didapatkan rata-rata 234,86 dengan standar deviasi 15,583. Setelah dilakukan terapi bekam didapatkan rata-rata 223,05 dengan standar deviasi 31,991. Berdasarkan uji statistik *wilcoxon* pada kadar kolesterol dalam darah menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai $p\text{-value}$ $(0,000) < \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terapi bekam berpengaruh terhadap penurunan kadar kolesterol dalam darah pada pasien hiperkolesterolemia di Thibbun Nabawi Center.

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk tata laksana penurunan kadar kolesterol dalam darah pada pasien hiperkolesterolemia dan dapat digunakan sebagai masukan atau sumber informasi masyarakat ataupun di Rumah Sakit. Thibbun Nabawi Center hendaknya dapat menambah terapis 1 lagi untuk menurunkan waktu tunggu responden. Mengetahui tentang terapi bekam sebagai salah satu pengobatan yang dapat membantu menurunkan kadar kolesterol dalam darah pada pasien hiperkolesterolemia sehingga masyarakat dapat memanfaatkan klinik terapi bekam untuk mengatasi hiperkolesterolemia. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai *evidence based* dan tambahan informasi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang manfaat lain dari terapi bekam. Dan diharapkan untuk penelitian selanjutnya bisa memeriksa kadar kolesterol setelah berpuasa dan untuk peneliti selanjutnya bisa meneliti pengaruh terapi bekam terhadap kadar asam urat pada penderita asam urat.

References

- Adib (2009). Pengaruh bekam basah terhadap kolesterol dan tekanan darah pada pasien hipertensi di Semarang. *Jurnal Kedokteran Diponegoro* 2(1), hal 4-5.
- Anies (2015). *Kolesterol dan Penyakit Jantung Koroner*. Arruz Media. Yogyakarta
- Aurora, Sinambela, & Noviyanti, dkk (2012). *Pengaruh Terapi Bekam Basah Terhadap Kadar Kolesterol Total Pada Klien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember*. 12(1), 22-25
- Fahmy, A (2016). *Pengaruh Bekam (Al Hijamah) terhadap Kadar Kolesterol LDL pada Pria Dewasa Normal*. Jurnal Mutiara Medika, 8(2 (s)), 117-121.
- Gondosari, A.H. (2010). *Kolesterol, Asam Lemak Jenuh, Dan Asam Lemak Tak Jenuh*. Dalam: Wijdan Fr, Editor. The Miracle Of 5 Elements Energy. Depok: E-Tera, 2010; Hal 43-50.
- Hidayat (2009). Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah. Jakarta Salemba Medika.
- Irawan, H., & Ari, S. (2012). *Pengaruh cupping terapi (Bekam) terhadap penurunan tekanan darah pada klien hipertensi*, jurnal ilmu kesehatan, 1, 31-37.
- Kamaluddin, R. (2010). *Pengalaman Pasien Kolesterol Yang Mengalami Terapi Alternatif Komplementer Bekam di Kabupaten Banyumas*.

Received: 27 February 2020, Accepted : 16 May 2020 – May 2020 - Jurnal Photon Vol.10 No.2

DOI : <https://doi.org/10.37859/jp.v10i2.1869>

PHOTON is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

- Luis & Anna (2010). *Efek Terapi Bekam Basah Terhadap Kadar Kolesterol Total Pada Penderita Hiperkolesterolemia Di Klinik Bekam Center Semarang*. In Prosiding Seminar Nasional & Internasional.
- Maulana & Safrianda, E, Parjo, M.(2015). *Efektivitas terapi bekam basah terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi*. Skripsi. University Tanjungpura
- Majid, B (2009). *Mujarab! Teknik Penyembuhan Penyakit Dengan Bekam*. Jakarta: Pt. Buku Kita.
- Minarno (2008). *Fungsi Kolesterol dan Keseimbangannya dalam Tubuh*. <http://minarno-fungsi-dan-keseimbangan-dalam-tubuh.html>. Diperoleh pada tanggal 13 November 2017.
- Mulyanto (2012). *Kolesterol dan Fungsi serta Bahaya bagi Tubuh*. <http://mulyanto-2012-Kolesterol-dan-fungsi-seerta-bahaya-bagi-tubuh.html>. Diperoleh pada Tanggal 13 November 2017.
- Murray, Granner, & Rodwell, (2009). Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau. *Gambaran Kadar Kolesterol Pasien Yang Mendapatkan Terapi Bekam*, 12(1).11-18.
- Mukaroamah. (2017). *Pengaruh bekam terhadap kadar Kolesterol LDL pada pasien penderita hiperkolestrolema*. Jurnal ilmu Al, Hijamah.
- Nilawati (2008). Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau *Gambaran Kadar Kolesterol Pasien Yang Mendapatkan Terapi Bekam*. 1(2), 1-8.
- Notoatmodjo, S. 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Pt Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : Pt Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Razak (2012). *Penyakit dan Terapi Bekamnya serta Dasar Dasar Ilmiah Terapi Bekam*. Perpustakaan Nasional RI.
- Rahman, M. A., 2016. *Pengaruh Terapi Bekam terhadap Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Klinik Bekam*. Abu Zaky Mubarak. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Ridho, A (2012). *Bekam Sinergi: Rahasia Sinergi Pengobatan Nabi, Medis Modern Dan Traditional Chinese Medicine*. Solo: Aqwamedika
- Riza & Mohamad (2010). *Penyakit dan Terapi Bekamnya*. Thib Nabawi dan Herba. Surakarta
- Robiyyatun, S & Karso, I (2015). *Hubungan Hipertensi Dengan Kadar Kolesterol Total Dalam Darah Pada Usia 36-45 Tahun Di Desa Jabon Yang Berkunjung Di Puskesmas Jabon Kabupaten Jombang*. Volume 1 No. 2 September 2015, 1(2).
- Setiadi (2013). *Konsep Dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan*, Edisi 2. Yogyakarta, Graha Ilmu